

ASEAN-AUSTRALIA- NEW ZEALAND

FREE
TRADE
AGREEMENT

KETENTUAN DASAR PERUBAHAN KLASIFIKASI TARIF, IDENTIFIKASI BARANG DALAM KETENTUAN ASAL BARANG (ROO) DALAM ASEAN-AUSTRALIA NEW ZEALAND *FREE TRADE AGREEMENT (AANZFTA)*

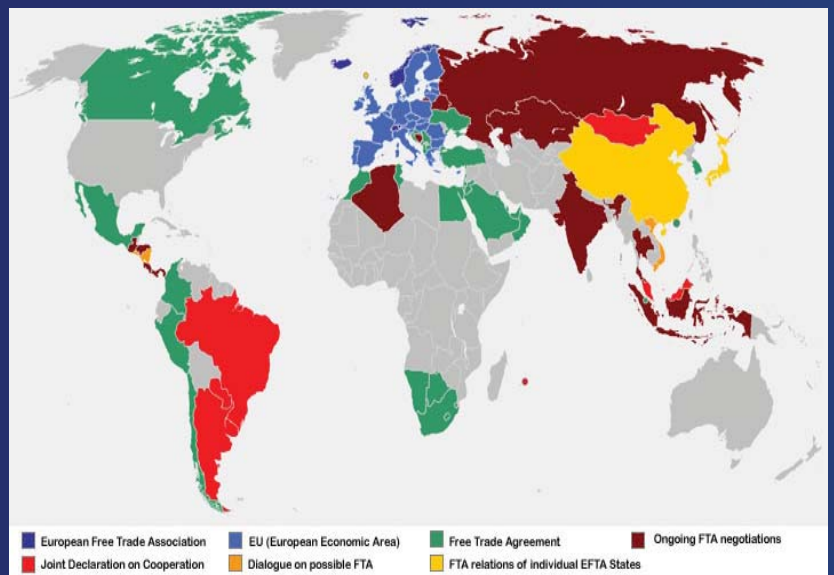
Oleh : Lina Rachmatia

Pada saat FTA berjalan, yaitu ketika FTA diberlakukan, tarif mungkin dihilangkan, atau secara bertahap dikurangi sampai 0 (nol) atau sampai jumlah tertentu selama jangka waktu yang ditentukan. Perlakuan preferensi didapatkan dari perbedaan antara tarif non-preferensi yang berlaku normal bagi barang dan tingkat tarif yang ditetapkan di bawah FTA (tarif preferensi hanya berlaku bagi suatu pihak atau negara anggota FTA).

Untuk sejumlah barang, tingkat tarif umum yang diberlakukan suatu negara, disebut sebagai tarif *Most Favoured Nation* (MFN) sudah mencapai 0. Di dalam kasus ini, tarif FTA dan MFN adalah sama, sehingga tidak ada pilihan. Namun demikian, tarif FTA tunduk kepada komitmen yang secara hukum mengikat, yang berarti tarif FTA tidak bisa dinaikkan.

Perdagangan barang dalam AANZFTA harus memenuhi ketentuan minimal sebagai berikut:

- a) menentukan kawasan perdagangan bebas yang mendapat keuntungan dari akses pasar preferensi;
- b) menetapkan sistem ROO untuk menentukan apakah suatu barang dapat menerima tarif preferensi;
- c) menentukan lini tarif dimana tarif dihilangkan ketika perjanjian diberlakukan;
- d) mengatur jadwal penurunan tarif menuju eliminasi bertahap;



- e) menuliskan pendekatan bagi suatu pihak atau negara anggota dalam penggunaan pemulihan perdagangan;
- f) mencantumkan garis besar prosedur yang harus diikuti oleh Otoritas Pabean ketika menangani barang yang diimpor dari kawasan perdagangan bebas;¹

AANZFTA menetapkan komitmen pengurangan tarif yang progresif atau, untuk sebagian besar barang, atau eliminasi tarif. Tarif ini hanya berlaku bagi barang-barang yang diekspor atau diimpor dari para pihak atau negara anggota AANZFTA yang memenuhi ROO AANZFTA.

AANZFTA menciptakan peluang baru bagi para eksportir barang asal AANZFTA melalui pengurangan dan eliminasi tarif. Australia, New Zealand, negara ASEAN yang lebih maju, serta Viet Nam akan menghilangkan tarif di sekitar 90-100 lini tarif, dimana tarif sebagian

¹ ASEAN Secretariat, AusAid, and Ministry of Foreign Affairs and Trade, *ASEAN-Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) Modul 1* (modul terjemahan Indonesia), Jakarta: ASEC and AANZFTA, 2013. Hlm. 4.

besar barang dihilangkan pada saat FTA diberlakukan atau di tahun-tahun awal implementasi. Vietnam serta 3 (tiga) negara ASEAN yang baru berkembang (Myanmar, Kamboia, Laos) diberikan periode transisi yang lebih lama, dan tingkat eliminasi yang lebih rendah, karena mengenali status mereka sebagai anggota ASEAN terbaru dan perekonomiannya yang baru berkembang. Tidak semua barang yang diimpor ke para pihak atau negara anggota AANZFTA memenuhi kualifikasi untuk mendapatkan tarif preferensi. Berikut adalah tabel proses bertahap dalam pemberlakuannya bagi seluruh negara anggota AANZFTA.

Persentase Lini Tarif yang Bebas tarif²

Negara	2005 Base Tariffs (%)	2010 (%)	2013 (%)	Eliminasi Tarif Final (%)	Tahun tercapainya
Australia	47.6	96.4	96.5	100	2020
Brunei	68	75.7	90	98.9	2020
Myanmar	3.7	3.6	3.6	85.2	2024
Cambodia	4.7	4.7	4.7	88	2024
Indonesia	21.2	58	85	93.2	2025
Laos	0	0	0	88	2023
Malaysia	57.7	67.7	90.9	96.3	2020
New Zealand	58.6	84.7	90.3	100	2020
Philippines	3.9	60.3	91	94.6	2020
Singapore	99.9	100	100	100	2009
Thailand	7.1	73	87.2	99	2020
Viet Nam	29.3	29	29	89.8	2020

Untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan non-tarif, AANZFTA menetapkan prosedur yang memungkinkan para pihak atau negara anggota untuk mengajukan permohonan agar hambatan non-tarif tertentu dikaji oleh AANZFTA Trade in Goods Committee dengan tujuan mengurangi atau menghilangkan dampak negatif dari hambatan tersebut terhadap perdagangan. Hal ini merupakan ketentuan yang penting bagi bisnis, karena hambatan non-tarif dapat mengurangi atau membalikkan keuntungan yang didapatkan dari ketentuan akses pasar lain. Pelaku bisnis yang melihat adanya hambatan non-tarif di pihak atau negara anggota AANZFTA yang mempengaruhi bisnis mereka dapat memajukan masalah ini ke pemerintah mereka. Jika layak, Pemerintah yang bersangkutan dapat mengajukan masalah tersebut ke Trade in Goods Committee.

AANZFTA memiliki “Ketentuan Umum” yang terdiri atas dua ketentuan alternatif yang kedudukannya sama,

yaitu RVC (40) dan CTH ROO. Didalam ROO dikenal Perubahan Bab Tarif (*Change in Tariff Chapter – CC*) dan Perubahan dalam Sub Judul Tarif (*Change in Tariff Subheading – CTSH*).

Untuk memenuhi ROO CTC, suatu material non-asal yang digunakan dalam produksi suatu barang harus memiliki klasifikasi HS yang berbeda dengan barang final dimana material itu digabungkan. Ketentuan CTC ditetapkan sedemikian rupa untuk memastikan terjadinya transformasi substansial dari material non-asal di dalam Suatu pihak atau negara anggota AANZFTA.

Konsep material non-asal khususnya sangat penting di dalam penentuan asal barang karena hanya material

non-asal yang harus ditransformasikan dan memenuhi persyaratan dari ROO CTC. ROO CTC hanya berlaku terhadap material non-asal yang digunakan untuk memproduksi barang yang diperdagangkan. Cara yang wajar untuk mengukur tingkat transformasi material non-asal di dalam suatu pihak atau negara anggota adalah dengan membandingkan klasifikasi tarif material non-asal yang digunakan di dalam produksi dengan klasifikasi tarif barang final yang diekspor. Jika kedua kode HS cukup “jauh” (sebagaimana ditentukan dalam ROO), dalam pengertian kode HS ini berlaku pada barang yang berbeda secara substansial, maka barang yang dihasilkan dari proses produksi tersebut memenuhi kriteria keasalan.

Website AANZFTA yang dibuat oleh ASEAN Secretariat memuat AANZFTA Tariff Finder. Tariff Finder membantu eksportir, pedagang, dan pihak lain untuk menentukan kode HS barang mereka. Dengan hanya mengetik

2 Ibid, Hlm. 1-5.

nama produk, Tariff Finder akan menampilkan kode HS yang memuat nama produk tersebut. Eksportir kemudian dapat memilih kode yang sesuai dengan barang mereka. *Tariff Finder* juga dapat menampilkan tingkat tarif yang berlaku di setiap Negara dan membantu menemukan PSR yang berlaku bagi setiap lini tarif.

Tidak ada hirarki yang menentukan apakah suatu tingkat perubahan tertentu mewakili tingkat transformasi substansial yang lebih kecil atau lebih besar daripada yang lain. Tingkat perubahan yang menjadi persyaratan ditentukan dari bagaimana barang dan inputnya diklasifikasikan di dalam HS. Dengan demikian mungkin saja ketentuan perubahan pada bab tarif (CC) memiliki tingkat transformasi yang serupa dengan perubahan pada sub judul tarif (CTSH), bergantung dari letak klasifikasi barang di dalam HS.

Konsep CTC berlaku di tahap akhir produksi barang yang mengandung material non-asal. Ketentuan CTC mensyaratkan bahwa semua material non-asal yang digunakan di dalam produksi suatu barang memiliki klasifikasi HS yang berbeda dengan barang final dimana material tersebut digabungkan. Oleh karena itu, ROO mengenai CTC hanya relevan atau berlaku kepada barang yang mengandung material non-asal. Konsep CTC adalah suatu material non-asal yang digunakan di dalam produksi suatu barang dan tidak boleh memiliki klasifikasi HS yang sama dengan barang akhir dimana material itu digabungkan. Material non-asal harus melalui perubahan klasifikasi tarif di dalam teritori suatu pihak atau negara anggota AANZFTA pengekspor agar dapat dianggap sebagai barang asal dari Negara pengekspor. Persyaratan CTC hanya berlaku terhadap material non-asal. Pada ROO AANZFTA, jika kode HS suatu barang tidak terdaftar di dalam Annex PSR, maka *Article 4 (Goods Not Wholly Produced or Obtained)* dari *Chapter 3 (Rules of Origin)* mengarahkan penerapan 'Ketentuan Umum' kepada barang tersebut.

Ketentuan Umum memberikan pilihan dari salah satu ROO di bawah ini:³

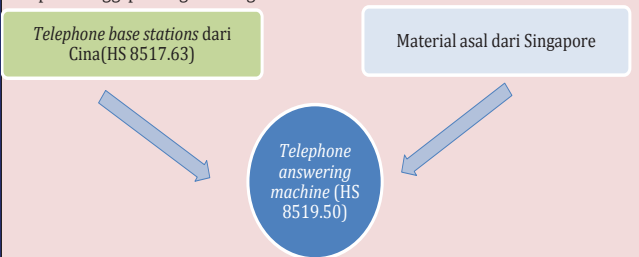
1. 40% RVC;
2. Perubahan Klasifikasi Tarif (CTC) di tingkat judul, yaitu Perubahan Judul Tarif (CTH).

Annex PSR juga mencantumkan ketentuan CTC di berbagai tingkat, termasuk pada tingkat CTH. Ketentuan CTC pada tingkat judul tarif mensyaratkan semua

material non-asal yang digunakan di dalam produksi suatu barang memiliki klasifikasi di tingkat judul HS yang berbeda dengan barang final dimana material tersebut digabungkan. Ketentuan CTC pada tingkat judul mensyaratkan semua material non-asal yang digunakan di dalam produksi suatu barang memiliki klasifikasi HS yang berbeda di tingkat judul dengan barang final dimana material tersebut digabungkan.

Contoh- Perubahan Judul Tarif (CTH)

Mesin penerima pesan telepon (HS 8519.50) diproduksi di Singapura menggunakan stasiun basis telepon (HS 8517.63) yang diimpor dari Cina dan material asal dari Singapura. ROO untuk barang di 8519.50 adalah "CTH". material non-asal berasal dari judul HS (HS 8517) yang berbeda dengan barang final (HS 8519). Dengan demikian, ketentuan perubahan judul tarif sudah terpenuhi dan mesin penerima pesan telepon dianggap sebagai barang asal.



CTH berarti jika pabrik di suatu pihak atau negara anggota AANZFTA membuat suatu barang menggunakan material non-asal, barang tersebut akan memenuhi kriteria keasalan jika terjadi perubahan kode HS di tingkat judul dari barang akhir dibandingkan dengan material yang digunakan untuk membuatnya, yaitu jika judul HS barang akhir berbeda dengan judul HS material.

Berikut adalah suatu contoh dari Perubahan Judul Tarif dari suatu barang dalam kerangka perjanjian AANZFTA yang dapat menjelaskan bagaimana perubahan judul tarif dapat menentukan suatu keasalan barang.



³ AANZFTA, Chapter 3, Article 4: 1. For the purposes of Article 2.1(b) (Originating Goods), except for those goods covered under Paragraph 2, a good shall be treated as an originating good if: (a) the good has a regional value content of not less than 40 per cent of FOB calculated using the formulae as described in Article 5 (Calculation of Regional Value Content), and the final process of production is performed within a Party; or (b) all non-originating materials used in the production of the good have undergone a change in tariff classification at the four-digit level (i.e. a change in tariff heading) of the HS Code in a Party, Page. 19.